

Menjaga Kebersihan di Tanah Suci: Tanggung Jawab Bersama

Tanah Suci Makkah dan Madinah adalah tempat yang dimuliakan oleh Allah, tempat berjuta jamaah berkumpul untuk ibadah yang paling sakral. Di tengah lautan manusia yang datang dari berbagai penjuru dunia, menjaga kebersihan bukan hanya soal etika, tapi juga bentuk nyata ketaatan dan penghormatan terhadap rumah Allah. Sayangnya, tidak sedikit jamaah yang masih abai dalam hal ini—membuang sampah sembarangan, mengotori toilet, atau tidak memperhatikan adab dasar kebersihan. Padahal, Rasulullah ﷺ telah menekankan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Artikel ini mengajak kita semua untuk menjadikan kebersihan sebagai ibadah kolektif selama berada di Tanah Suci.

1. Membuang Sampah pada Tempatnya

Hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya sering kali dilupakan dalam suasana padat dan sibuknya aktivitas ibadah. Padahal, fasilitas tempat sampah sudah disediakan di hampir setiap sudut Masjidil Haram, Masjid Nabawi, area Miqat, dan penginapan jamaah.

Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya adalah bentuk kontribusi kecil yang memiliki dampak besar. Ini bukan hanya memudahkan petugas kebersihan, tetapi juga menciptakan kenyamanan bagi sesama jamaah. Bayangkan bagaimana tidak nyamannya beribadah di sekitar tisu berserakan, botol plastik, atau sisa makanan.

Islam sangat menekankan adab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk urusan kecil seperti ini. Dalam sebuah hadis, disebutkan bahwa menyingkirkan gangguan dari jalan adalah bentuk sedekah.

Dengan disiplin membuang sampah secara benar, kita telah menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya dilakukan di sajadah, tetapi juga melalui perilaku sosial yang terpuji.

2. Menghindari Mengotori Area Masjid dan Miqat

Masjidil Haram dan Masjid Nabawi bukan sekadar tempat shalat, tetapi simbol kehormatan Islam. Sayangnya, masih sering ditemukan jamaah yang tanpa sadar meninggalkan sisa makanan, tumpahan air, atau bahkan membuang tisu sembarangan di dalam masjid.

Begitu juga dengan tempat miqat (tempat mengambil niat ihram), yang seharusnya menjadi tempat suci dan bersih, malah kadang dijadikan tempat istirahat sambil mengotori dengan bekas makanan dan kantong plastik.

Sikap seperti ini mencoreng nilai adab yang sangat dijunjung dalam agama.

Bayangkan bila semua jamaah melakukan hal yang sama, tentu tempat suci yang kita cintai akan menjadi tidak layak digunakan.

Menghindari mengotori area suci bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tapi tanggung jawab moral setiap muslim. Satu tindakan kecil, seperti membersihkan area setelah dipakai, adalah bentuk nyata kecintaan kita pada rumah Allah.

3. Membawa Kantong Plastik untuk Sampah Pribadi

Tips sederhana namun efektif selama berada di Tanah Suci adalah selalu membawa kantong plastik kecil atau kantong ramah lingkungan. Fungsinya adalah sebagai tempat sementara untuk sampah pribadi, seperti bungkus permen, tisu, atau botol bekas.

Ini sangat membantu terutama saat berada di lokasi yang padat atau sedang antre, di mana tempat sampah mungkin sulit dijangkau. Dengan memiliki kantong sendiri, Anda tidak perlu meletakkan sampah sembarangan atau menunggu petugas kebersihan.

Membiasakan hal ini akan menjadi budaya bersih yang bisa diterapkan tidak hanya saat umrah dan haji, tapi juga setelah pulang ke tanah air. Anak-anak dan anggota rombongan lain pun akan terdorong meniru kebiasaan ini.

Kebersihan adalah tanggung jawab pribadi sebelum menjadi tanggung jawab sosial. Dengan kantong sampah pribadi, kita sedang melatih diri menjadi muslim yang sadar dan bertanggung jawab.

4. Menjaga Toilet Bersih untuk Jamaah Berikutnya

Salah satu tempat yang sering menjadi tantangan dalam hal kebersihan adalah toilet umum. Di Tanah Suci, antrean panjang dan penggunaan yang intensif membuat toilet cepat kotor jika tidak dijaga bersama.

Sebagai jamaah yang berakhlak baik, kita harus memastikan toilet yang kita gunakan tetap bersih dan layak pakai untuk orang berikutnya. Siram bekas buang air, bersihkan sisa-sisa tisu atau air di lantai, dan hindari membuang sampah ke kloset.

Mengotori toilet berarti menyulitkan sesama muslim yang juga akan menggunakannya. Islam mengajarkan bahwa menyakiti orang lain, baik secara langsung maupun tidak, adalah perbuatan yang dilarang.

Menjaga kebersihan toilet adalah bagian dari ibadah sosial dan bentuk penghormatan terhadap hak orang lain. Maka dari itu, jangan anggap sepele urusan ini.

5. Edukasi Anggota Rombongan tentang Kebersihan

Menjaga kebersihan seharusnya bukan hanya kesadaran individu, tetapi juga menjadi budaya dalam rombongan jamaah. Pimpinan kelompok atau pembimbing ibadah perlu secara aktif mengedukasi anggotanya tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Briefing harian bisa digunakan untuk mengingatkan kebersihan, seperti membawa kantong sampah sendiri, tidak membuang sisa makanan sembarangan, atau membersihkan bekas duduk sebelum meninggalkan masjid.

Bagi orang tua yang membawa anak-anak, penting untuk memberi contoh nyata dan membimbing anak agar tidak sembarangan membuang sampah atau mengotori toilet. Dengan edukasi yang berkelanjutan, jamaah akan lebih sadar bahwa mereka sedang mewakili umat Islam dari negaranya. Kebersihan yang dijaga dengan baik akan mencerminkan citra positif dan memperkuat ukhuwah internasional.

6. Menjadi Contoh Jamaah yang Berakhlak Baik

Menjadi teladan dalam menjaga kebersihan adalah wujud nyata dari akhlak mulia. Tanpa harus berkata-kata, sikap kita akan dilihat dan mungkin ditiru oleh jamaah lain—terutama yang lebih muda atau yang baru pertama kali ke Tanah Suci. Tidak perlu menunggu orang lain mulai lebih dulu. Jadilah yang pertama memungut sampah kecil di masjid, membersihkan sejadah setelah dipakai, atau membantu orang lain membuang sampahnya.

Rasulullah ﷺ adalah sosok yang sangat mencintai kebersihan dan selalu menjaga lingkungan sekitarnya. Sebagai umatnya, kita pun sepatutnya menjadikan kebersihan sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah.

Dengan menjadi contoh, kita tidak hanya menyebarkan kebaikan, tetapi juga menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan khushyuk bagi semua.

Penutup: Kebersihan Adalah Ibadah, Bukan Beban

Menjaga kebersihan di Tanah Suci bukan sekadar urusan teknis, melainkan bentuk nyata ketundukan dan penghormatan kepada Allah. Mulai dari membuang sampah di tempatnya, menjaga toilet, hingga menjadi teladan bagi jamaah lain—semua adalah bagian dari ibadah. Mari jadikan kebersihan sebagai budaya, bukan kewajiban semata. Karena sesungguhnya, setiap tindakan bersih yang kita lakukan adalah sedekah dan bukti keimanan.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!